

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Penulis melakukan asuhan kepada Ny. A usia 32 tahun mulai tanggal 20 Februari 2021 sampai dengan 25 April 2021. Asuhan yang diberikan adalah asuhan untuk ibu nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini berisi mengenai suatu pembahasan kasus yang diambil, penulis akan membahas dengan membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan. Untuk lebih sistematis maka penulis membuat pembahasan dengan mengacu pada pendekatan Asuhan Kebidanan, menyimpulkan data, dan melakukan penatalaksanaan sesuai dengan Asuhan Kebidanan.

#### **5.1 Asuhan Kebidanan Masa Nifas**

Kunjungan nifas yang pertama dilakukan hari Sabtu 20 Februari 2021 jam 10.00 WIB pada Ny. A usia 32 tahun P2A0 3 hari post partum. Didapatkan hasil Ny. A dalam keadaan fisiologis, keadaan normal dan tidak ada keluhan. Kunjungan nifas yang kedua dilakukan hari Selasa 23 Februari 2021 jam 09.10 WIB pada Ny. A usia 32 tahun P2A0 6 hari post partum. Dari hasil pemeriksaan ibu mengeluh puting susu lecet pada payudara sebelah kiri. Kunjungan nifas yang ketiga dilakukan hari Selasa 02 Maret 2021 jam 09.30 WIB pada Ny. A usia 32 tahun P2A0 13 hari post partum. Dari hasil pemeriksaan didapatkan dalam keadaan fisiologis, ibu mengatakan tidak merasakan keluhan apapun dan sudah merasa lebih baik dan sehat. Kunjungan nifas yang keempat dilakukan hari Kamis 25 Maret 2021 jam

16.30 WIB Ny. A usia 32 tahun P2A0 6 minggu post partum. Keadaan ibu baik dalam kondisi fisiologis. Dari hasil pemeriksaan bahwa ibu mengatakan keadaannya baik-baik saja dan sehat. Penulis menganjurkan untuk tetap mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa makanan atau minuman pengganti apapun.

Puting susu lecet merupakan keadaan dimana terjadi lecet pada puting susu yang ditandai dengan nyeri, retak dan pembentukan celah-celah pada puting susu. Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. beberapa penyebab puting susu lecet yaitu teknik menyusui yang tidak benar, puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue). Penanganan lecet puting susu diantaranya: cari penyebab puting lecet, selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan olesi puting dengan ASI sebelum dan setelah menyusui, menyusui lebih sering, puting susu yang sakit dan mengalami luka atau lecet yang parah dapat diistirahatkan untuk sementara waktu 1x24 jam, cuci payudara sekali sehari dan pada saat mandi tidak dibenarkan untuk menggunakan sabun, posisi menyusui harus benar, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan

kering, penggunaan bra yang menyangga, bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit (Risneni 2015).

Dalam kunjungan nifas mulai dari kunjungan pertama (KF 1) sampai kunjungan keempat (KF 4) tidak ditemukan kesenjangan antara teori masa nifas dengan kondisi fakta yang terjadi pada Ny. A. Selama ini ibu sudah kooperatif dan komunikatif dengan penulis, puting susu lecet yang dialami oleh ibu termasuk fisiologis yang disebabkan oleh cara menyusui yang kurang benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Penulis mengajarkan cara menyusui yang benar, memperbaiki posisi menyusui, memulai menyusui dari payudara yang tidak sakit dan menganjurkan ibu untuk mengistirahatkan payudara yang lecet selama 1 hari tetapi tetap dikeluarkan ASI nya dan mengajarkan cara perawatan payudara.

## **5.2 Asuhan Kebidanan Neonatus**

Kunjungan neonatus yang pertama dilakukan hari Sabtu 20 Februari 2021 jam 10.00 WIB pada By. Ny. A berusia 3 hari, riwayat persalinan SC, BB 3400 gram, PB 50 cm, jenis kelamin laki-laki, pemeriksaan fisik dengan hasil normal, BAB dan BAK lancar, bayi sudah menerima imunisasi HB0, bayi sudah menyusu ASI dari ibunya secara langsung. Kunjungan neonatus yang kedua dilakukan hari Selasa 23 Februari 2021 jam 09.10 WIB pada By. Ny. A berusia 6 hari. Tali pusat belum lepas keadaan kering dan masih terbungkus kasa steril, tidak ada tanda-tanda infeksi tali pusat, BAB dan BAK lancar. Ibu mengatakan bahwa bayinya tidak ada keluhan. Kunjungan neonatus yang

ketiga dilakukan hari Selasa 02 Maret 2021 jam 09.30 WIB pada By. Ny. A berusia 13 hari. Bayi dalam keadaan baik, menyusu sangat kuat, tali pusat sudah lepas pada hari Kamis 25 Februari 2021, tidak ada tanda-tanda infeksi, BAB dan BAK lancar. Penulis mengingatkan pada ibu untuk membawa bayinya imunisasi BCG saat bayi berusia 1 bulan.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 37 minggu dengan berat lahir 2500-4000 gram (Armini, Sriasih, and Marhaeni 2017). Ciri-ciri bayi baru lahir adalah berat badan 2500-4000 gram, panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, kulit kemerah-merahan, genetalia jika perempuan : labia mayora sudah menutupi labia minora, laki-laki : testis sudah turun, skrotum sudah ada, eliminasi baik, meconium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan (Marmi and Kukuh 2018). Pemberian imunisasi Hepatitis B untuk mendapat kekebalan aktif terhadap penyakit Hepatitis B. Pada bayi baru lahir pemberian imunisasi HB0 diberikan pada usia 0-7 hari. Hepatitis B diberikan secara intramuskuler, sebaiknya pada anterolateral paha (Hadianti et al. 2015). Setelah lahir, tali pusat mengering dengan cepat, mengeras, dan berubah warnanya, menjadi hitam (suatu proses yang disebut gangren kering). Proses pelepasan tali pusat tersebut dibantu oleh paparan udara. Pelepasan harusnya selesai dalam 5-15 hari, meskipun bisa berlangsung lebih lama (Lumsden and Holmes 2012).

Dalam kunjungan neonatus mulai dari kunjungan pertama (KN 1) sampai kunjungan ketiga (KN 3) dapat disimpulkan bahwa antara teori dan fakta

yang ada di lapangan pada By Ny. A tidak ditemukan kesenjangan, tali pusat bayi sudah lepas pada hari ke-8 dengan kondisi bersih dan kering, tidak terlihat ada tanda infeksi pada tali pusat, dalam hal ini merupakan fisiologis karena pelepasan seharusnya selesai dalam 5-15 hari meskipun bisa berlangsung lebih lama kondisi tiap bayi berbeda tergantung dengan perawatan tali pusat. Meningatkan ibu untuk membawa bayinya imunisasi BCG saat bayi berusia 1 bulan. Penulis melakukan asuhan kebidanan untuk neonatus normal karena tidak ditemukan masalah selama kunjungan.

### **5.3 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana**

Kunjungan KB yang pertama dilakukan hari Kamis 25 Maret 2021 jam 16.30 WIB. Ibu mengatakan ingin menggunakan KB Implan. Kunjungan KB yang kedua dilakukan hari Minggu 25 April 2021 jam 09.00 WIB. Ibu sudah melakukan pemasangan KB Implan pada hari Jumat 23 April 2021. Keadaan ibu baik, tidak ada keluhan, hasil pemeriksaan dalam batas normal.

Implan adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun (Affandi et al. 2014). Keuntungannya yaitu sangat efektif, perlindungan jangka panjang 3 atau 5 tahun, pengembalian tingkat kesuburan cepat setelah pencabutan implan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak mengganggu produksi ASI sehingga aman di pakai saat laktasi, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Keterbatasannya yaitu menyebabkan perubahan haid seperti spotting dan hipermenorhe, timbul keluhan seperti nyeri kepala, pusing, nyeri dada, mual,

dan peningkatan atau penurunan berat badan, membutuhkan tindakan pembedahan (Sutanto 2018).

Dalam kunjungan KB dapat disimpulkan bahwa antara teori dan fakta yang ada di lapangan pada Ny. A tidak ditemukan kesenjangan, dengan menggunakan KB Implan merupakan pilihan yang tepat untuk ibu karena tidak mempengaruhi produksi ASI dan tidak mengarah pada hal-hal yang patologis.